

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan penelitian

Dalam penelitian yang merupakan kajian komunikasi lintas budaya, peneliti berusaha mengungkap dan menelaah lebih lanjut akan apa yang dipaparkan Chen dan Starosta mengenai kompetensi lintas budaya dan relasinya dengan adaptasi budaya dalam konteks pendidikan multikultural program Internasional Kampus UPI. Berdasarkan penelitian ini, didapat kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian sebagaimana dipaparkan di awal penelitian. Dalam menjawab bagaimana peran kompetensi lintas budaya dapat disimpulkan:

##### 5.1.1 Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya

Pola komunikasi lintas budaya Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal dalam berinteraksi dengan lingkungannya dapat dilihat dari bentuk komunikasi yang terjadi dalam proses komunikasi masing-masing pihak tersebut. Terdapat beberapa cara pendekatan komunikasi yang dilakukan dengan kompetensi komunikasi yang berbeda. Efek yang ditimbulkan pun yaitu semakin banyaknya peluang yang dihasilkan oleh mahasiswa asing untuk berinteraksi dengan mahasiswa lokal. Dari tahap pencarian setiap individu akan lanjut ke tahap proses lebih mendalam dengan cara mengajak berkenalan satu sama lain. Hingga akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan pertemanan/persahabatan.

Kompetensi komunikasi lintas budaya mahasiswa asing negara Asia program Internasional UPI. Dalam aspek sensitivitas budaya secara umum, mahasiswa asing memiliki sensitivitas budaya yang tinggi. Hal ini tergambar dari konsep diri yang positif, keterbukaan, relaksasi sosial. Titik lemahnya pada hal sikap tidak menilai. Peneliti menemukan bahwa hampir seluruh responden melakukan stereotip budaya, terdapat stereotip positif dan negatif. Kelemahan juga ada pada keterbukaan mahasiswa asing Korea yang bersikap pasif dan hanya berkumpul dengan kelompoknya saja. Pada aspek kesadaran budaya, para mahasiswa asing memiliki kesadaran tinggi akan identitas kebudayaan sendiri dan

identitas budaya pihak lain yaitu Indonesia. Sedangkan pada aspek kecakapan budaya, mahasiswa asing secara garis besar mampu memiliki kecakapan budaya namun titik lemah yang kelihatan adalah masalah kohesivitas kelompok budaya yang masih kuat dan masalah bahasa di mana kemampuan bahasa Indonesia yang tidak merata sehingga menuntut mahasiswa asing untuk terus beradaptasi.

### **5.1.2 Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya dalam Adaptasi Budaya**

Kompetensi komunikasi lintas mahasiswa asing dalam beradaptasi budaya bisa dikatakan kompetensi lintas budaya sangat menentukan proses adaptasi budaya yang bersumber pada keberlangsungan kepercayaan, berbagi informasi, komunikasi, struktur kekuasaan, komitmen dan persepsi waktu. Dari hasil penelitian adaptasi budaya pada aspek 1) kepercayaan, mahasiswa asing tidak terlalu percaya kepada mahasiswa Indonesia dalam hal personal, tetapi dalam sebuah kelompok atau organisasi mahasiswa asing percaya kepada mahasiswa Indonesia, 2) berbagi informasi dan komunikasi mahasiswa asing sangat baik dan terbuka, mahasiswa asing selalu berbagi informasi dalam hal budaya ataupun dalam hal informasi pendidikan, proses komunikasi yang berlangsung pun efektif karena kecakapan bahasa dari kompetensi komunikasi yang mereka miliki, 3) struktur kekuasaan, mahasiswa asing mengikuti dan menuruti apa yang diperintahkan oleh Dosen, karena mereka menganggap mereka hidup di budaya yang berbeda sehingga mereka menghargai seorang yang lebih tua dan termasuk pada struktur jarak kekuasaan tinggi, 4) Komitmen yang terjalin antar mahasiswa sangat baik terutama dalam organisasi atau kelompok, sebagian besar mahasiswa asing mengikuti sebuah komunitas atau forum di kampus maupun luar kampus, 5) persepsi waktu mahasiswa asing sangat berbeda dengan mahasiswa Indonesia, terdapat perbedaan pada persepsi ketepatan waktu dan pada proses belajar, tetapi sejauh ini mahasiswa asing sangat menghargai dan menyesuaikan perbedaan antar budaya.

## **5.2 Implikasi penelitian**

### **5.2.1 Implikasi Akademik**

Pada dasarnya penelitian ini merupakan sebuah kajian yang berusaha untuk menganalisa kompetensi lintas budaya dikaitkan dengan adaptasi yang terjadi dalam pendidikan multikultural. Penelitian ini juga diharapkan menyumbang kajian lebih lanjut akan kajian komunikasi lintas budaya dalam pendidikan multikultural akan bagaimana kompetensi komunikasi lintas budaya dapat menyesuaikan adaptasi budaya dengan lingkungan baru.

### **5.2.2 Implikasi praktis**

Secara praktis, kajian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidikan multikultural mengenai bagaimana perencanaan strategimembangun komunikasi lintas budaya yang efektif sehingga dapat beradaptasi pada lingkungan dan budaya yang baru.

## **5.3 Rekomendasi penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini rekomendasi penelitian baik secara akademis maupun praktis:

### **5.3.1 Rekomendasi akademis**

Penelitian ini hanya memfokuskan pada kompetensi lintas budaya dan adaptasi dalam pendidikan multikultural. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mengaitkan kompetensi lintas budaya dikaitkan dengan iklim komunikasi, budaya organisasi. Di samping itu itu perlu juga diadakan penelitian yang membandingkan kompetensi lintas budaya dalam konteks mahasiswa asing dan pendidikan multikultural.

### **5.3.2 Rekomendasi praktis**

Peneliti merekomendasikan pelaksanaan beberapa kegiatan bagi organisasi tempat dimana peneliti melakukan studi kasus. Program ini sebaiknya melibatkan semua staf dari jajaran paling atas sampai ke staf keamanan. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai isu-isu komunikasi lintas budaya dan manajemen konflik lintas budaya. Berikut adalah bentuk kegiatan-kegiatan yang disarankan:

**Delina Dwi Sarinastiti, 2016**

**ANALISIS KOMPETENSI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA MAHASISWA ASING DALAM ADAPTASI BUDAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Orientasi Lintas Budaya bagi mahasiswa baru.

Kegiatan ini akan dapat membantu mahasiswa baru, khususnya bagi mereka yang belum pernah punya pengalaman tinggal atau bekerja di lingkungan lintas budaya sebelumnya. Hal ini sangat berguna bagi menyiapkan mahasiswa baru tersebut agar tidak mengalami kesulitan beradaptasi untuk belajar di pendidikan multikultural.

2. Pelatihan dan Seminar mengenai keanekaragaman budaya di Kampus. Termasuk didalamnya membahas mengenai kompetensi lintas budaya dan adaptasi budaya. Kegiatan ini harus melibatkan segenap jajaran pendidik.

3. *Team Building Exercise* atau kegiatan untuk mempererat hubungan mahasiswa antar budaya agar lebih dapat mengenal lebih jauh antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini juga sebaiknya melibatkan partisipasi semua mahasiswa pribumi

Selain ketiga hal diatas, peneliti juga merekomendasikan agar para mahasiswa asing selalu menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia pada setiap aktivitas dan saat berinteraksi dengan mahasiswa asing lainnya. Hal ini penting adanya untuk menyamakan persepsi antar mahasiswa yang berbeda budaya dan mengurangi ketidakpastian dalam kegiatan komunikasi.